**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bagi bangsa yang ingin maju, membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi/pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Kemampuan membaca merupakan tugas perkembangan yang penting di sekolah sebagai dasar bagi anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca juga merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan individu sehari-hari yang berperan sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Kompetensi dasar membaca murid tunagrahita kelas II yaitu membaca permulaan, dimana murid memiliki kemampuan untuk membaca kata atau minimal mampu untuk membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dalam hal ini, murid setidaknya telah mengenal huruf dengan baik sehingga apabila diberikan beberapa huruf secara acak, ia telah mampu untuk menyusun huruf tersebut menjadi kata kemudian membacanya dengan benar. Jadi, dengan demikian murid dapat dikatakan telah mencapai kompetensi membaca yang sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat menguasai kemampuan membaca dengan cepat. Sama halnya dengan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB-C YPPLB 2 Makassar. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil observasi dan wawancara (tanggal 15 Februari 2014) dimana murid di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dikarenakan mereka belum mengenal huruf dengan baik. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar II belum mampu membaca kata dengan tepat sesuai dengan standar kompetensi.

Gejala-gejala yang ditunjukkan oleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II muncul akibat dari kesulitan murid dalam membaca permulaan. Gejala yang ditunjukkan itu seperti murid menolak untuk diajak belajar membaca, mereka lebih memilih bermain, serta perhatiannya tidak terfokus pada perintah guru. Indikator kesulitan murid dalam membaca permulaan, antara lain: (1) murid tidak mengenali yhuruf; (2) murid sulit membedakan huruf seperti huruf a dan e, b dan d, i dan j, m dan n rserta p dan q; (3) murid ragu-ragu dalam membaca. Rendahnya kempampuan membaca murid tersebut dipengaruhi oleh karakteristik yang dialaminya yakni kesukaran dalam memusatkan dalam perhatian, pelupa serta pada proses pembelajarannya hanya dihadapkan pada buku dan pensil, hal ini mengakibatkan murid akan merasa bahwa kegiatan membaca merupakan salah satu yang tidak menyenangkan yang berdampak pada kurangnya minat, perhatian serta pemahaman murid dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca.

Berkaitan dengan faktor kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran khusus dalam membelajarkan membaca, dibutuhkan media yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Pengguunaan media pemelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, menjelaskan salah satunya dalam proses belajar membaca. pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyalurkan pesan secara maksimal, efktif, serta efisien.

Pemanfaatan media dalam proses belajar membaca murid dapat meningkatkan interaksi dan perhatian serta menggunakan alat inderanya untuk mengamati, menfengar, merasakan dan meresapi yang ada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar.

Salah satu media alternatif yang digunakan penelti dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah media kotak alfabet. Media kotak alfabet merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sederhana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pembelajaran berupa bentuk huruf yang menarik dan dapat memvisulisasikan konsep yang ingin disampaikan pada murid. Secara umum, media kotak alfabet adalah sebuah kotak yang didalamnya terdapat potonga-potongan huruf dibuat sesuai dengan kebutuhan murid dan dalam penyajiaannya secara visual dengan menggunakan simbol huruf sehingga dapat merangang minat, perhatian dan kemauan yang mengarahkan pikiran murid sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid. Penggunaan media tersebut dalam membelajarkan murid membaca sangat mudah, murid hanya menyusun huruf menjadi sederetan suku kata atau kata yang diperintahkan oleh guru dengan bermain.

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh penggunaan media kotak alfabet huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca, maka sangat penting dilakukan penelitiannya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kotak Alfabet Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB-C YPPLB 2 Makassar**.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi murid tunagrahita ringan kelas dasar II melalui penggunaan media kotak alfabet di SLB-C YPPLB 2 Makassar ? ”.

1. **Tujuaan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran menganai kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan di SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kotak Alfabet.
2. Untuk mengetahui peningkatan membaca pada murid tunagrahita ringan di SLB-C YPPLB 2 Makassar sebelum dan sesudah menggunakan media kotak Alfabet.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

* 1. Manfaat Teoritis:

Sebagai referensi dalam mengkaji penggunaan media kotak alfabet dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita ringan.

* 1. Manfaat Praktis;

1. Sekolah, yaitu sebagai masukan guna referensi dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengembangan pendidikan dengan penyediaan media pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita.
2. Guru/Praktisi, yaitu sebagai panduan pelaksanaan proses belajar mengajar memahami langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatan kemampuan membaca.
3. Masyarakat, orang tua, dan anak didik sebagai referensi mengenai fungsi dan penggunaan media pembelajaran, terutama media kotak alfabet dalam mengajarkan anak tunagrahita ringan membaca di rumah.